

ASAL BUKU INI : Penulis  
PENERBIT/HARGA :  
TGL. PENERIMAAN : Jan 2017  
NO. KLASIFIKASI : PA 17.238 mun p  
NO. INDUK : 1721238



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP NU 01  
DUKUHTURI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

**AH. MUNASIR**  
NIM : 2021211197

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH STAIN PEKALONGAN**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AH. Munasir**  
NIM : 2021211197  
Program : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah STAIN Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP NU 01 DUKUHTURI”**, **TIDAK TERDAPAT KARYA SERUPA YANG DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi orang lain.

Pekalongan, 20 November 2016  
Yang menyatakan



**AH. MUNASIR**  
NIM. 2021211197

NOTA DINAS

Pekalongan, 23 November 2016

Kepada  
Yth. Dekan STAIN Pekalongan  
Di Pekalongan

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi  
Penulis : AH. Munasir  
NIM : 2021211197  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag  
NIP. 19730112 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418

Website : [www.stain-pekalongan.ac.id](http://www.stain-pekalongan.ac.id)

Email : [info@stain-pekalongan.ac.id](mailto:info@stain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **AH. MUNASIR**

NIM : **2021211197**

Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM  
PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP  
NU 01 DUKUHTURI**

yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2016 dan  
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar sarjana strata satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

Penguji I

**Dr. Hj. Sopiah, M.Ag**  
NIP.197107072000032001

Penguji II

**Ely Mufidah, M.Si**  
NIP.19800422200312202

Pekalongan, 1 Desember 2016

Ketua



**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.**  
NIP.1971071511998031005

## ABSTRAK

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi  
Penulis : AH. Munasir  
NIM : 2021211197

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, peran guru amat banyak dan amat diperlukan dalam berbagai hal. Pada konteksnya, pendidik adalah orang yang tugasnya mendidik, namun dalam realitas seorang pendidik memiliki peran ganda salah satunya untuk membina akhlakul karimah siswa di sekolah. Terlebih lagi peran yang dilakoni oleh seorang guru pendidikan agama Islam, dia tidak hanya dituntut memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya akan tetapi dia harus mampu membentuk pribadi anak didik sesuai dengan tuntunan dan ajaran islam. Tidak hanya membentuk akhlak baik peserta didiknya, namun juga membinanya agar menjadi akhlak yang mulia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembentukan karakter di SMP NU 01 Dukuhturi Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “Deskriptif”, yaitu penelitian yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala atau kejadian. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa terkadang metode ini disebut sebagai *metode analitik*. Dari populasi 254 siswa yang dipilih menjadi sampel sebanyak 72 siswa, sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *sample Sampling Sistematis* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut ganjil dari absen setiap kelas di SMP NU 01 Dukuhturi Tegal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di SMP NU 01 Dukuhturi Tegal sudah termasuk guru yang berperan aktif dalam membina akhlak siswanya, faktor yang mendukung pengembangan karakter siswa adalah: 1) adanya dukungan dari pihak sekolah membuat program-program untuk mewujudkan pendidikan karakter, 2) adanya pelatihan-pelatihan berupa *work shop* untuk guru tentang pendidikan karakter tersebut untuk mengembangkan penanaman pendidikan karakter, lokasi SMP NU 01 Dukuhturi yang strategis dekat dengan masjid dan pondok pesantren, 3) serta adanya kerjasama dengan pihak masyarakat. Faktor yang menghambat pengembangan karakter siswa adalah: 1) kebiasaan siswa tidak sesuai dengan karakter yang diharapkan, 2) kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dianggap sebagai rutinitas di sekolah saja, 3) kurang adanya kedisiplinan, 4) ada pihak guru sendiri masih ada yang proses KBM tidak memasukkan pendidikan karakter, 5) serta ada siswa yang sulit dibimbing dan mempengaruhi teman lainnya.

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrohim**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk dan limpahan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi”.

Sholawat serta dalam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam dan mudah-mudahan kita tergolong khoiru Ummah. Amiin.

Skripsi merupakan salah satu mata kuliah yang sifatnya interaktif antara mahasiswa dan dosen pembimbing guna mengungkapkan kemampuannya guna memperoleh gagasan yang sifatnya ilmiah dan akhirnya menghasilkan karya ilmiah.

Keberadaan skripsi ini sendiri melibatkan kerjasama berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan Dosen Pembimbing.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan dasar-dasar teoritis dan mentransfer ilmunya kepada saya selama ini.
4. Bapak Drs. H. Muhammad Sa'id selaku Kepala SMP NU 01 Dukuhturi Tegal yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
5. Seluruh Guru dan Staf SMP NU 01 Dukuhturi Tegal yang telah memberi semangat dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman kelompok yang selalu memberi sumber motivasi dan inspirasi.

7. I Love U Forever tuk istri dan anak-anakku tercinta yang selalu mau mengerti aku dalam keadaan suasana apapun, disaat sedih atau senang, kalian selalu hadir, baik nyata atau dalam mimpi....!!

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dan harapan kami mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat, agama dan negara pada khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan umum pada umumnya.

Pekalongan, November 2016

Penulis



**AH. Munasir**

NIM. 2021211197

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Badan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kademangaran.
2. Almamaterku Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.
3. Istriku tercinta Khaerun Nisa, S.Pd. AUD yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun materiil.
4. Anak-anakku M. Ananda Nur Ismail dan Ikfina Anindita Bil Chusna yang selalu saya banggakan.
5. Keluarga Besar H. Nuridin – Hj. Urfiyah, orang-orang hebat yang selalu rukun dan senantiasa mendukungku.
6. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Kualifikasi S1 Kelas A.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al Inshiroh ayat 6, 7, 8)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II GURU PAI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER .....	19
A. Guru PAI dalam Pembentukan Karakter.....	19
B. Cara dan Metode Pembentukan Karakter.....	22
C. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter .....	23
D. Nilai-nilai Pendidikan karakter .....	26
BAB III PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP NU 01 DUKUHTURI .....	31
A. Profil .....	31
B. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Pembentukan Akhlak Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi .....	39

C. Metode dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi .....	42
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	46
BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SMP NU 01 DUKUHTURI .....	48
A. Analisa Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi .....	48
B. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMP NU 01 Dukuhturi .....	52
BAB V PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Dilain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.<sup>1</sup> Hal tersebut dapat dipengaruhi melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang besar- besaran saat ini.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi terdapat sisi positif maupun sisi negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK pada anak-anak. Era digital tersebut cukup mengikis apa yang seharusnya tercermin pada karakter anak sewajarnya. Dampak yang sudah terlihat antara lain: berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara); anak cenderung egois dan egosentris; anak-anak cenderung menginginkan hasil serba instan tanpa memahami

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.v.

prosesnya; dan ancaman pornografi dan seks bebas.

Melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orang tua, pendidik, masyarakat bahkan bangsa dan negara dalam menjaga anak-anaknya yang menjadi generasi penerus bangsa, karena mereka sebagai pendidik utama *transfer of culture* sehingga jati diri bangsa akan tetap terjaga.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Undang-undang tersebut sudah jelas dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa point-point yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa. Sehingga karakter khas pada putra bangsa tetap terjaga. Dalam Peraturan

---

<sup>2</sup> M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 17.

Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2011 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya yang salah satunya terdapat pada Pasal 1 ayat 8 berbunyi pendidikan berbasis budaya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional pendidikan yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif berdasar nilai-nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, serta tanggap terhadap perkembangan dunia.<sup>3</sup>

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah diatas sudah jelas bahwa daerah benar-benar memfokuskan pada pendidikan berbasis budaya. Pendidikan harus berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa yang sering disebut penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter memang mempunyai sarana yang cukup luas mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri bahwa klaim masyarakat sudah menyerahkan tanggung jawab kepada pendidikan formal yaitu sekolah dalam membentuk karakter anak-anaknya. Dengan demikian, pemerhati dan pelaku pendidikan mulai membenahi sistem pendidikan dan kurikulum serta melaksanakan berbagai solusi, salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum. Rambu-rambu yang dapat membantu mengembangkan silabus pendidikan karakter disekolah sekurang-kurangnya mencakup: teori kurikulum dan teori

---

<sup>3</sup> <http://www.google.co.id/search?> akses 16 mei 2005 pukul 17.15 WIB

pendidikan karakter.<sup>4</sup> Pendidikan karakter di sini harus mempunyai tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter siswa serta membutuhkan metode yang tepat untuk mentransfernya, sehingga tidak hanya berhenti pada wilayah kognisi saja.

Wilayah kognisi yang hanya menekankan pada pengetahuan saja tidak akan berjalan tanpa diimbangi dengan karakter atau budi pekerti untuk menjalankan ilmu tersebut. Pada kenyataannya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan budi pekerti ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan penanganan pendidikan budi pekerti masih terbengkalai akibat orientasi pendidikan kita yang condong ke dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*). Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif.<sup>5</sup> Padahal untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter siswa.

Berbicara pembentukan karakter di sekolah, Pendidikan Agama Islam selalu disalahkan dari sikap para siswa yang sudah mulai melenceng dari apa yang seharusnya karakter itu terbentuk secara baik. Dengan demikian bagaimana kita membenahi remaja memasuki masa transisi yaitu dari anak menjadi orang dewasa antara usia 14-19 tahun sekitar masa

---

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 31.

<sup>5</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan....*, hlm.vi.

menempuh Sekolah Menengah Atas. Pada masa ini anak tersebut mengalami masa krisis mulai timbul kritik terhadap dirinya sendiri serta lingkungannya. Tetapi terkadang bersifat lebih subjektif, di mana masa ini anak-anak atau remaja selalu merasa gelisah bahkan tidak stabil (dengan ingin memberontak, gemar mengkritik, suka menentang dan lain sebagainya). Masa remaja tersebut diharapkan mereka mampu untuk beradaptasi dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan dan mengembangkan ideologi.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain dilingkungan sekolah. Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿١٠٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak

durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti mengambil lokasi SMP NU 01 Dukuhturi sebagai tempat penelitian yang berlabel sekolah Islam tetapi masih terdapat beberapa siswa kerap kali menunjukkan perilaku kurang terpuji. Berdasarkan penelitian awal penulis lakukan saat melaksanakan PPM II dan observasi prapenelitian ke sekolah. Secara kondisi geografis SMP NU 01 Dukuhturi terletak di lingkup wilayah kota, sehingga berbagai akses mudah untuk dijangkau dan serba instan. Sebagian siswa SMP NU 01 Dukuhturi ada yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, terlambat, gaduh di kelas, kurang sopan kepada guru, egois, membolos, kurang menunjukkan sikap Islami yang tertangkap basah oleh guru, misalnya: ada siswa tidak berpuasa Ramadhan; berkata kotor; dan tidak sholat wajib. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman atau kakak tingkat ataupun sudah menjadi kebiasaan mereka waktu sekolah di jenjang sebelumnya.<sup>6</sup> Hal tersebut begitu erat sekali dengan pembentukan karakter siswa. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Kalau dibiarkan karakter yang melenceng tersebut, maka fungsi pendidikan akan sia-sia.

---

<sup>6</sup> Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Bapak Mukhsinin SA. Staf Perpustakaan SMP NU 01 Dukuhturi. Pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2015 pada pukul 11.30 WIB.

Kondisi yang tertulis diatas kurang mencerminkan sebagaimana label sekolah berbasis Islam yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat ataupun sekolah-sekolah lain. Upaya dari guru melihat kondisi tersebut memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang bermasalah, sebagian siswa ada yang mengindahkan dari teguran tersebut tetapi masih ada siswa yang kurang mengindahkan dan siswa pun hanya takut kepada beberapa guru saja. Hal seperti itu yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam membentuk karakter siswa kembali melalui pembiasaan. Dari hal tersebut SMP NU 01 Dukuhturi baru memulai menanamkan pendidikan karakter dalam kegiatan KBM.<sup>7</sup>

Dengan demikian, penulis dalam penelitiannya mengambil sampel beberapa mata pelajaran dari PAI di SMP NU 01 Dukuhturi yaitu mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak, mata pelajaran ini lebih diminati para siswa karena kedua mata pelajaran tersebut sudah menjadi kesatuan dalam diri siswa dibuktikan saat peneliti melakukan observasi, siswa lebih antusias mengikuti KBM mata pelajaran tersebut dikarenakan berkaitan dengan yang dilakukan keseharian sehingga siswa lebih mudah mengikuti. Mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran yang membahas ketentuan hukum Islam untuk mengatur umatnya demikian mata pelajaran akidah akhlak yang pelajaran tersebut lebih dekat dengan siswa. Pengambilan sampel untuk memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>7</sup> Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Bapak Khasan Fauzi, S. Ag. Guru mata pelajaran akidah akhlak SMP NU 01 Dukuhturi. Pada hari Rabu, tanggal 14 Feburusri 2015 pada pukul 12.30 WIB.

Penulis Penelitian di SMP NU 01 Dukuhturi sebagai salah satu SMP NU 01 Dukuhturi yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter siswa serta pengembangan IPTEK. Hal tersebut yang menarik diteliti adalah madrasah tersebut meemusatkan membentuk karakter baik dengan tetap mengembangkan IPTEK dan dunia global. Selain itu, banyak dukungan tenaga pengajar, karyawan, media, dan minat siswa membawa beberapa langkah kemajuan terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP NU 01 Dukuhturi. Dimulai dari visi, misi, dan tujuan yang ada lebih mengajak siswa untuk menjadi orang yang berkarakter sesuai dengan sekolah yang berlabel Islam. Atas tinjauan pentingnya pendidikan karakter maka ditulis skripsi dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP NU 01 Dukuhturi*.

Penulis menekankan pada peranan guru karena guru dalam dunia pendidikan atau di sekolah begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Selama di sekolah siswa lebih dekat dengan guru terutama saat kegiatan KBM berlangsung. Disinilah guru dapat mengambil peranannya mengarahkan kelas untuk memasukkan karakter yang sesuai kepada siswanya. Siswa lebih mudah mengingat dan meniru dengan sosok guru yang membimbingnya, lebih dekat dengan pepatah jawa yaitu GURU (digugu lan ditiru) maksudnya segala tindakan guru selalu diperhatikan siswa secara tidak langsung akan mencontoh yang diajarkan guru.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pembentukan karakter siswa SMP NU 01 Dukuhturi Tegal?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP NU 01 Dukuhturi?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP NU 01 Dukuhturi.
  - b. Untuk mengetahui cara penanaman pendidikan karakter oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa SMP NU 01 Dukuhturi.
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP NU 01 Dukuhturi.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Kegunaan penelitian secara teoritis  
Dapat diketahui gambaran jelas mengenai peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.
  - b. Kegunaan penelitian secara praktis
    - 1) Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan



motivasi bahwa belajar PAI dengan membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi pendidik khususnya, diharapkan mampu membangun situasi untuk pembentukan karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar serta dapat inspirasi strategi baru dalam pembentukan karakter siswa saat guru mengajar.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya terutama penanaman pendidikan karakter.

Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Akhir-akhir ini pendidikan karakter sering diperbincangkan oleh para pengamat dan praktisi pendidikan yang dituangkan salah satunya dengan bentuk karya ilmiah. Terdapat beberapa buku, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas tentang pendidikan karakter, akhlak, moral, dan nilai yang menjadi acuan sebagai kajian pustaka.

1. Skripsi yang ditulis oleh Immawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2003, Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul tentang *Urgensi Teori Kebiasaan bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi*

*Pemikiran Stephen R. Covey dalam Buku “7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif”*). Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter pada remaja dan menjelaskan secara rinci tentang kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan kepada remaja.<sup>8</sup> Skripsi ini berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan yaitu skripsi yang disusun berdasar pada studi kasus lapangan.

2. Irni Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2003, Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsi dengan judul *Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini berisi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dan pengaruh cerita terhadap pembentukan karakter anak pada TK ABA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan guru di awal kegiatan. Adapun teknik yang guru gunakan membacakan langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar dan dramatisasi cerita. (2) Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode cerita ini membentuk karakter cinta kepada Allah, tanggungjawab, jujur, hormat, santun, kepedulian, dan toleransi. Semua karakter tersebut dapat ditunjukkan oleh anak-anak dalam perilakunya sehari-hari di sekolah.<sup>9</sup> Skripsi ini

---

<sup>8</sup> Immawati, “Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

<sup>9</sup> Irni Nur Fadilah, “Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan yaitu skripsi yang disusun meneliti pada madrasah aliyah dan itupun difokuskan pada guru mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa.

3. Skripsi yang ditulis Hani Raihana, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2007, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, judul skripsi *Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi (Andre Hirata) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Skripsi tersebut membahas tentang penanaman pendidikan karakter pada anak dalam novel tersebut. metode penelitian skripsi ini adalah metode *heuristic*, *retroaktif*, dan analisis. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat nilai-nilai moral untuk menanamkan karakter pada tokoh-tokoh novel tersebut, antara lain: jati diri, rendah hati, tanggungjawab, disiplin, kejujuran, pantang menyerah, kerjasama, kepemimpinan, kreatif, percaya diri, optimis, penghargaan, cinta sesama, rasa ingin tahu, kreatif, dan optimis. Proses penanaman pendidikan karakter dalam novel tersebut diwujudkan dalam pendidikan yang membebaskan.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini pada jenis penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian literer sedangkan penulis penelitian studi kasus lapangan.
4. Skripsi yang ditulis Yuli Nur Kholid, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>10</sup> Hani Raihana, "Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi (Andre Hirata) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2007.

Yogyakarta, judul skripsi *Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*. Skripsi ini membahas tentang wujud penanaman karakter atau akhlak terhadap santri yang dilakukan melalui proses pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan antara kegiatan tatap muka teoritik-literer dengan praktik keseharian santri dalam lingkungan kondusif-aplikatif. Dari proses tersebut, penanaman karakter religius menjadi nilai utama dalam membentuk karakter. Upaya pengasuh dan *usatiz* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter santri dilakukan dengan menciptakan sistem penanaman di dalam lingkungan pondok pesantren. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitiannya, yaitu berlokasi di pondok pesantren yang lebih mengutamakan pada karakter religiusnya sedangkan penulis lokasi penelitian di madrasah. Melihat dari beberapa kajian pustaka yang penulis ambil, maka penelitian yang akan penulis lakukan ini melengkapi dari beberapa penelitian yang ada.

#### **E. Metode Penelitian**

Untuk tercapainya penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mempermudah dalam penelitian ini maka diperlukan adanya beberapa

---

<sup>11</sup> Yuli Nur Kholid, "Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskripsi (*ekploratif*) yaitu didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.<sup>12</sup>

#### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain informan yang tertulis di bawah, peneliti mengambil informan lain untuk mendukung data dalam penelitian. Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

##### a. Kepala SMP NU 01 Dukuhturi

Kepala Madrasah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya Madrasah. Informasi dari kepala SMP NU 01 Dukuhturi diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staf pengajar dan gambaran umum madrasah.

##### b. Guru pengampu mata pelajaran PAI SMP NU 01 Dukuhturi.

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam menanamkan

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.107.

pendidikan karakter. Guru di sini diperlukan untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran PAI dalam penanaman pendidikan karakter.

c. Siswa SMP NU 01 Dukuhturi

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses penanaman pendidikan karakter. Siswa di sini diperlukan untuk mengetahui proses penanaman pendidikan karakter berlangsung di sekolah, baik cara guru maupun karyawan serta respon siswa lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara mendalam yaitu mendapatkan informasi secara mendalam bertanya langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru PAI pada umumnya, khususnya guru fiqh dan guru akidah akhlak, untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran PAI di SMP NU 01 Dukuhturi.

Wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah interview bebas, *inguided interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa

yang akan dikumpulkan.<sup>13</sup>

Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan karakter, serta observan meneliti langsung masuk dalam kelas meneliti proses KBM di SMP NU 01 Dukuhturi.

c. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seperti Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), buku-buku yang mendukung pendidikan karakter, foto proses pembelajaran PAI dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis maksudnya pendekatan

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm.136.

aspek-aspek kejiwaan dalam pribadi anak. Dalam menganalisis data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu berbicara banyak untuk menyimpulkan sesuatu yang ada. Dalam metode analisis data ini penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan analisis induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan proses KBM mata pelajaran PAI, seperti cara belajar, perlakuan guru pada siswa, dan respon siswa. Kemudian mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis yaitu:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh.
- c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data pembentukan karakter yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

Untuk keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik membandingkan atau mengecek balik

dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Guru PAI dan pembentukan karakter. Dalam bab ini menerangkan peranan guru PAI dalam pembentukan karakter, cara dan metode pembentukan karakter, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III Profil SMP NU 01 Dukuhturi, peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa, metode dan pembentukan karakter siswa dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

Bab IV peran guru PAI dalam pengembangan karakter siswa di SMP NU 01 Dukuhturi yang meliputi analisa peran guru dalam pengembangan karakter, analisa faktor pendukung dan penghambat.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanaman pendidikan karakter terhadap siswa SMP NU 01 Dukuhturi, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP NU 01 Dukuhturi begitu penting, tanpa adanya guru maka proses penanaman karakter siswa sulit dikembangkan. Peran guru di SMP NU 01 Dukuhturi lebih kepada pendamping atau fasilitator siswa, guru akan mengambil kontrol sepenuhnya jika kondisi tersebut mengharuskan. Untuk memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator, guru memposisikan dirinya menjadi sebuah keluarga untuk peserta didik. Jadi guru di SMP NU 01 Dukuhturi dengan memposisikan keluarga berperan sebagai contoh panutan siswa, menyampaikan ilmu yang dimiliki, mendampingi siswa dalam belajar, menjadi motifator bagi siswa, dan mengembangkan kemampuan siswa. Peran guru tersebut terlaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan walaupun terkadang penerapannya belum maksimal.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Faktor-faktor pendukung dalam proses penanaman pendidikan karakter guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa SMP NU 01 Dukuhhuri antara lain:

adanya dukungan dari pihak sekolah membuat program-program untuk mewujudkan pendidikan karakter, adanya pelatihan-pelatihan berupa work shop untuk guru tentang pendidikan karakter tersebut untuk mengembangkan penanaman pendidikan karakter, lokasi SMP NU 01 Dukuhhuri yang strategis dekat dengan masjid dan pondok pesantren,

serta adanya kerjasama dengan pihak masyarakat. Adapun faktor yang menghambat dalam proses penanaman pendidikan karakter antara lain:

kebiasaan siswa tidak sesuai dengan karakter yang diharapkan, kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dianggap sebagai rutinitas di sekolah saja, kurang adanya kedisiplinan, ada pihak guru sendiri masih ada yang proses KBM tidak memasukkan pendidikan karakter, serta ada siswa yang sulit dibimbing dan mempengaruhi teman lainnya.

## **B. Saran**

### 1. Kepada SMP NU 01 Dukuhhuri

- a. Pihak Sekolah sebaiknya lebih mengedepankan bagi siswa yang kurang menghiraukan akan pendidikan karakter, karena yang ditakutkan akan mempengaruhi siswa lainnya.
- b. Pihak sekolah sebaiknya melakukan kerjasama dengan orang tua wali



murid menyamakan kesepahaman tentang pendidikan karakter.

- c. Untuk lebih melengkapi fasilitas pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan ketrampilan siswa.
2. Kepada guru
    - a. Perlu meningkatkan cara guru menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.
    - b. Lebih meningkatkan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai agar materi pembelajaran dan pendidikan karakternya dapat tersampaikan dengan baik.
  3. Kepada siswa
    - a. Perlu membenahi dan meningkatkan karakter untuk menjadi siswa yang berkarakter sesuai budaya bangsa Indonesia yang baik, karena keberhasilan yang akan diraih tergantung karakter yang ada pada diri sendiri.
    - b. Lebih meningkatkan ketrampilan yang siswa miliki, karena ketrampilan yang ada dapat dijadikan bekal di masyarakat dan merupakan kemampuan sebenarnya.
    - c. Lebih meningkatkan karakter keagamaan dan kedisiplinan karena hal tersebut adalah kunci untuk mengembangkan karakter lainnya.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah* dengan izin dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT juga dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini

masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, pecinta ilmu dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter bagi siswa serta menjadi amal ibadah bagi peneliti. *Amin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Andrianto, Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses anak di Era Cyber*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hidayatullah, M.Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Immawati, "Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Rosda, 2011.
- Koesoema, A.Doni, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan oral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter (Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Noor, Rohinah M., *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Raihana, Hani, "Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi (Andre Hirata) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Fadillah, Irni Nur, *Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982. Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- <http://www.google.co.id/search?qpergub+diy+nomer/> akses 16 mei 2012 pukul 17.15 WIB.

Pengembangan Kurikulum SMP NU 01 Dukuhturi

**LAMPIRAN**

## HASIL WAWANCARA

Informan : Ali Sodikin

Guru Bid. Studi : Bimbingan Konseling

Hari/Tgl : Sabtu, 18 Maret 2015

“SMP NU 01 Dukuhturi sekarang ada peraturan baru yaitu siswa tidak boleh membawa *Handphone* saat di sekolahan. Kami sekarang membuat peraturan saat siswa sampai di sekolahan, siswa harus menyerahkan *HP* ke ruang BK dan dapat diambil ketika pulang pelajaran selesai. Begitu juga dengan guru, kami membuat peraturan guru tidak boleh membawa *HP* saat proses KMB. Aturan tersebut bertujuan agar kegiatan KBM berjalan dengan kondusif dan menghindari kecurangan apabila sewaktu-waktu ulangan”.

## HASIL WAWANCARA

Informan : Alfu Syakiroh, S.Pd.I

Guru Bid. Studi : Quran Hadits

Hari/Tgl : Sabtu, 18 Maret 2015

“Kalau di kelas khusus pelajaran saya Quran Hadits pada pertemuan pertama membuat kesepakatan dengan siswa. Misalnya apabila ada siswa yang gaduh atau tidak mengerjakan tugas maka siswa tersebut dihukum dengan menghafal beberapa ayat al-Quran, dan lain sebagainya. Saya kira setiap guru pun membuat kesepakatan tersendiri di kelas selain tata tertib yang ada dari sekolah.”

## HASIL WAWANCARA

Informan : Khasan Fauzi, S.Ag.

Guru Bid. Studi : Akidah Akhlak

Hari/Tgl : Rabu, 16 Maret 2015

“Terkait dengan peran guru, sebenarnya peran guru di SMP NU 01 Dukuhturi khususnya guru PAI sudah memaksimalkan pada pendampingan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperlancar pendidikan karakter dengan membimbing, mendidik, dan fasilitator. Memang guru pada awalnya menjelaskan sedikit tentang materi yang disajikan, tetapi setelah itu mengarah kepada pengembangan siswa saja. Siswa menanyakan apabila ada hal yang belum dipahami. Adakalanya saat proses KBM tidak setiap kali pertemuan guru menjadi pendamping saja, guru juga melihat materi mana yang benar-benar harus dipegang guru secara penuh dan yang siswa bisa mandiri sendiri. Kalau terkait tentang siswa yang kadang sulit diajak kerjasama guru mengambil alih dan memperingatkannya.”

“Penanaman-penanaman pembentukan karakter misalnya untuk melatih kejujuran siswa beberapa guru di sini saat ujian sering menggunakan cara ujian sebagian siswa di kelas untuk ujian dan sebagian diluar belajar dan ujian mencongak. Untuk menanamkan nilai keagamaan dengan rutinitas pelaksanaan sholat jamaah di sekolah, guru mengharap hal tersebut menjadi kebiasaan para siswa serta dapat menumbuhkan rasa sadar bahwa beribadah itu menjadi suatu kewajiban. Perubahan siswa semakin hari

mengalami kemajuan terkait dengan ibadah sholat, mereka mulai mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah ke masjid tanpa harus disuruh.”

“Faktor pendukung dari sekolah sangat antusias dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan pendidikan karakter bagi guru dan karyawan SMP NU 01 Dukuhturi. Faktor penghambat belum semua guru di sini memasukkan pendidikan karakter pada materi yang diajarkan, ada yang hanya mengajar apa yang diajarkan sesuai materi yang disajikan. Tetapi guru yang seperti itu tinggal sedikit, hampir semua sudah menyisipkan atau ada yang masih tahap belajar.

## HASIL WAWANCARA

Informan : Umi Fadilah, S.Ag

Guru Bid. Studi : Fiqh

Hari/Tgl : Kamis, 17 Maret 2015

“Terkait dengan peran guru di SMP NU 01 Dukuhturi menekankan pada fasilitator, peran tersebut sudah mulai di laksanakan. Tetapi masih ada kesulitan dari para guru, karena harus adanya kerjasama dengan peserta didik. Guru bisa dengan lancar menjadi fasilitator siswa harus mempunyai motifasi belajar tinggi dan input masuk harus berkualitas, tetapi siswa di SMP NU 01 Dukuhturi belum semua seperti itu.

“Usaha yang dilakukan guru SMP NU 01 Dukuhturi agar perannya maksimal yaitu dengan: (1) selalu memberikan motivasi siswa tentang pentingnya ilmu dan belajar, (2) Bapak Ibu guru tetap harus membaca dan menggali pengetahuan baru, (3) selalu memberi arahan kepada siswa walaupun input rendah tetap harus berusaha lebih baik, (4) membentuk ekstra yang mendukung intra, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, BTA, Qiroah, dakwah, seni, olah raga, dan lain-lain, (5) menggunakan media seperti video, praktek langsung, dan (6) guru membuat strategi belajar yang menarik.”

“Salah satu usaha dari kami yaitu memberikan pujian bagi siswa yang disiplin saat di kelas, dengan begitu siswa yang lain pun diharapkan bisa mencontohnya”.

“Pendukung penanaman pembentukan karakter tidak hanya berpusat pada guru, tetapi sekolah juga membuat ekstra kurikuler contohnya pramuka. Pramuka mengadakan kemah, disitu siswa dapat digembleng untuk mandiri. Kalau faktor pendukung pembentukan karakter siswa salah satunya adalah dukungan dari pihak sekolah juga. Dimana sekolah membuat program dalam bentuk rutinitas yang membiasakan siswanya, seperti berjabat tangan, mengaji, sholat jamaah dan sebagainya. Sekolah juga memberikan sanksi bagi para siswa bagi yang melanggar aturan dan sekarang siswa sudah mulai berkurang dalam melakukan pelanggaran”

“Hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu kebiasaan dirumah yang berbeda dengan apa yang diharapkan, anggapan adanya rutinitas saja yang dilakukan disekolah, dan kedisiplinan masih sulit”.

## HASIL WAWANCARA

Informan : Drs. H. Muhammad Said

Guru Bid. Studi : Kepala SMP NU 01 Dukuhturi

Hari/Tgl : Jum'at, 18 Maret 2015

“Siswa yang masuk di SMP NU 01 Dukuhturi beranekaragam, ada yang benar-benar niat untuk masuk ke sini, ada yang masuk karena tidak diterima di sekolah favorit. Tapi SMP NU 01 Dukuhturi tidak mempermasalahkan hal tersebut, siswa masuk sesuai ketentuan yang berlaku, jadi kita tidak membedakan siswa berdasarkan golongan atau status apapun, siswa yang bersekolah disini juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama”.

“Peran guru di SMP NU 01 Dukuhturi, kami sudah menghimbau dan mengusahakan untuk menjadi guru yang dapat menjadi fasilitator, membimbing, mendidik, dan mengembangkan siswa. Untuk menanamkan pendidikan karakter guru dan karyawan memulai dengan memberi tauladan yang baik buat siswa siswi. Dari sekolah juga memberi pelatihan kepada guru-guru untuk menanamkan pendidikan karakter dengan mengundang pembicara yaitu bapak A. Munawir, S.Pd.I Dosen STAIBN Slawi”.

“Di madrasah ini untuk mencirikan bahwa madrasah kita sebagai sekolah Islami salah satunya dengan membiasakan berucap salam saat masuk ruangan, bertemu dengan guru, siswa, maupun kepada siapa saja.”

“Mengenai penanaman pendidikan karakter sekolah mengacu pada 18 nilai karakter secara umum yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.”